

**PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA**

---

**Bayu Ma'ruf Qoustaulari**

Universitas Muhammadiyah Malang

[bayumaruf11@gmail.com](mailto:bayumaruf11@gmail.com)

**Umiarso**

Universitas Muhammadiyah Malang

[umiarso@gmail.com](mailto:umiarso@gmail.com)

**Muhammad Yusuf**

Universitas Muhammadiyah Malang

[myusuf@gmail.com](mailto:myusuf@gmail.com)

Received : 06, 2023. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

**Abstrac**

*Student management in schools has a significant role in shaping student character and discipline. One important aspect of student management is student leadership. Student leadership includes various activities that involve students in organizing and managing school activities, such as student organizations, extracurricular activities, and other self-development programs. Student leadership can be a determining factor in shaping student character, especially in terms of discipline. This study aims to evaluate the influence of student leadership on student character building in terms of discipline. Quantitative analysis method was used in this study.*

*The research group consisted of 128 students in grades VII, VIII, and IX of SMP Muhammadiyah 1 Malang City. The research sample of 94 respondents was obtained through simple random sampling. Data were collected through observation, questionnaire, and documentation. The survey data were processed using Likert scale. Classical acceptability tests such as normality test, homogeneity test, and linearity test were conducted using SPSS for Windows Version 21 program during data analysis. The results of the discussion show that student leadership has a positive effect on the formation of student character discipline at SMP Muhammadiyah 1 Malang City. Thus, student leadership has an impact on the formation of student character in accordance with discipline. These results have implications for the theories underlying the research variables and highlight the importance of applying student leadership concepts that are in line with existing theories to achieve optimal student discipline.*

**Keywords:** Student Discipline; Student Management; Student Character

---

**Corresponding Author:**

Bayu Ma'ruf Qoustaulari

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [bayumaruf11@gmail.com](mailto:bayumaruf11@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang.<sup>1</sup> Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik karena di sanalah mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk tumbuh dan berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah administrasi kesiswaan.<sup>2</sup> Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter melibatkan upaya sadar yang disengaja untuk membantu individu dalam memahami, memperhatikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai etika yang menjadi inti dari kepribadian mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat kualitas moral dan perilaku yang positif pada individu.<sup>3</sup> Dengan pendidikan karakter, individu diberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral yang mendasar, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Pendidikan karakter juga berperan dalam mengembangkan kesadaran moral yang kritis dan reflektif, sehingga individu dapat membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>4</sup> Melalui upaya yang disengaja dan berkelanjutan, pendidikan karakter membantu membentuk individu yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan moral dengan bijaksana.<sup>5</sup>

Sementara itu Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Syaifullah, manajemen merupakan suatu proses yang memiliki ciri khas, terdiri dari beberapa tindakan yang saling terkait. Tindakan pertama adalah perencanaan, di mana tujuan ditetapkan dan strategi serta langkah-langkah yang diperlukan dirumuskan. Selanjutnya, ada kegiatan organisasi yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia dan lainnya yang efektif, termasuk pembuatan struktur organisasi dan penugasan tugas. Setelah itu, terdapat tindakan pergerakan yang

---

<sup>1</sup>A. Sudrajat, "Mengapa pendidikan karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* vol 1, no. 1 (2011).

<sup>2</sup>D. K Yestiani dan N. Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* vol 4, no. 1 (2020).

<sup>3</sup>Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>4</sup>Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss., UIN Raden Fatah Palembang*, 2020.

<sup>5</sup>Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

melibatkan pelaksanaan rencana dengan mengkoordinasikan, berkomunikasi, dan memotivasi individu serta tim kerja. Terakhir, ada tindakan pengendalian yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk membimbing dan mendorong murid dalam berbagai aspek kehidupan sekolah mereka.

Manajemen kesiswaan adalah suatu sistem yang diciptakan untuk mengatur dan mengelola segala aspek kehidupan siswa di dalam lingkungan sekolah. Sistem ini mencakup kegiatan administrasi, pengawasan, dan pembinaan yang berhubungan dengan siswa. Salah satu tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah membentuk karakter siswa yang baik, termasuk karakter kedisiplinan.<sup>7</sup> Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan sikap positif pada siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan disiplin siswa.<sup>8</sup> Disiplin menjadi ciri yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Keberadaan kedisiplinan yang baik memiliki manfaat yang luas, termasuk membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, serta membentuk kepribadian yang positif.<sup>9</sup>

Manajemen kesiswaan juga meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang ada di sekolah.<sup>10</sup> Untuk itu dalam memperkuat karakter disiplin didasarkan pada banyaknya perilaku menyimpang dari norma yang berlaku.<sup>11</sup> Serta penting adanya pengawasan terhadap kegiatan pembinaan kedisiplinan yang perlu ditingkatkan.<sup>12</sup> Dari tahap perencanaan awal hingga implementasi program-

---

<sup>6</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

<sup>7</sup>Putri M, Giatman M, dan Ernawati E, "Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar," *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia* vol 6, no. 2 (2021).

<sup>8</sup>Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021).

<sup>9</sup>Ginanjari M. H., "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol 2, no. 4 (2017).

<sup>10</sup>A Jeklin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone," *Issue July*, 2016.

<sup>11</sup>Imam Fatkhul Fahrozi, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)," *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, 2018.

<sup>12</sup>A Hamidah, "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 04 Kota Blitar," *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

program kesiswaan, sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa melalui kebiasaan yang ditanamkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kelas.

Menurut Prihatin manajemen kesiswaan mengacu pada rangkaian aktivitas atau kegiatan yang melibatkan pencatatan siswa sejak awal penerimaan mereka, memberikan pembinaan selama proses pembelajaran, hingga saat mereka menjadi alumni setelah menyelesaikan pendidikan.<sup>13</sup> Dengan demikian, manajemen kesiswaan merupakan suatu sistem pengaturan yang meliputi seluruh tahapan dari awal hingga akhir dalam pendidikan, mulai dari penerimaan siswa, proses pembelajaran, hingga hasil yang dihasilkan dan dampak yang ditunjukkan oleh lulusan dari institusi pendidikan tersebut.

Seperti halnya kedisiplinan dalam mengatur waktu memungkinkan siswa untuk memanfaatkan setiap momen yang ada dengan efisien. Dengan menghargai waktu dan memiliki jadwal yang teratur, siswa dapat mengalokasikan waktu yang tepat untuk belajar, beristirahat, bermain, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemampuan mengatur waktu dengan baik membantu siswa untuk menghindari penundaan, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan kebiasaan yang baik dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas-tugas mereka.<sup>14</sup> Thomas Gordon menyatakan bahwa, konsep disiplin mencakup perilaku yang Mengikuti dan mentaati aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa, atau perilaku yang terbentuk melalui pelatihan yang berkelanjutan. Disiplin dapat diperoleh melalui pendidikan, pengajaran, dan pembinaan yang konsisten, dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang teratur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>15</sup>

Menurut Unaradjan, disiplin diri adalah perilaku manusia yang dapat dikendalikan, teratur, dan terkendali, yang didasarkan pada kesadaran dan niat yang mulia dari individu tersebut, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>16</sup> Disiplin dalam konteks ini merujuk pada

---

<sup>13</sup>E Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>14</sup>Syarnubi, Alimron, dan Fauzi Muhammad, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi," CV. Insan Cendekia Palembang, 2019.

<sup>15</sup>Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).

<sup>16</sup>Unarajan dan Dolet, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT: Grasindo, 2003).

kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengatur diri mereka sendiri agar tidak melanggar aturan yang berlaku. Disiplin diri melibatkan kemampuan individu untuk menahan diri dari tindakan yang tidak diinginkan, mengendalikan dorongan negatif, dan mengikuti aturan serta norma yang ada. Dengan adanya disiplin diri, individu dapat mempertahankan keteraturan dalam perilaku mereka, mengambil keputusan yang bijaksana, serta menjaga harmoni dan keseimbangan dalam interaksi dengan orang lain. Disiplin diri juga melibatkan pengembangan kesadaran diri yang mendalam dan motivasi yang kuat untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai secara moral dan etis.<sup>17</sup>

Di samping itu, menurut Fatimah yang dikutip oleh Wiransanta, disiplin juga memiliki peran yang signifikan dalam proses sosialisasi. Disiplin ini bertujuan untuk mengarahkan individu agar dapat memenuhi atau mematuhi harapan yang ada dalam lingkungan mereka, termasuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, disiplin berperan sebagai panduan yang membantu individu untuk belajar dan menginternalisasi aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Disiplin ini membantu individu untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan norma sosial, menghormati otoritas dan aturan yang ada, serta memahami dan mematuhi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi yang melibatkan disiplin, individu dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan orang lain. Kedisiplinan dalam konteks ini mencakup sikap individu yang mengarah pada patuh terhadap apa yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa disiplin melibatkan kesediaan seseorang untuk menaati, tunduk, dan mengikuti aturan dan norma yang ada berdasarkan norma agama dan moral baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan juga memiliki tujuan untuk

---

<sup>17</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Sisiwa Kelas IV DI SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019).

<sup>18</sup>U Wirantasa, "Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* vol 7, no. 1 (2017).

<sup>19</sup>Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019).

melatih dan membentuk individu agar menjadi lebih baik dalam melakukan berbagai aktivitas. Kedisiplinan mencakup sikap patuh terhadap peraturan, pedoman, dan tata tertib yang ditetapkan dalam lingkungan sosial, seperti di sekolah, keluarga, atau masyarakat. Ini melibatkan kesadaran dan tanggung jawab individu untuk mengikuti aturan-aturan tersebut, baik yang tercantum secara eksplisit maupun yang dihayati melalui norma-norma yang diterima secara sosial. Dengan kedisiplinan, individu dapat melatih dan mengembangkan kemampuan diri untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, dan menghadapi tantangan dengan ketekunan. Kedisiplinan juga membantu seseorang untuk menghargai nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam kehidupan bersama.

Melalui proses pembentukan kedisiplinan, individu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan berbagai aktivitas, serta membentuk karakter yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kedisiplinan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, kedisiplinan juga melibatkan kemampuan siswa untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah, guru, dan lingkungan sekitar. Aturan-aturan ini mencakup disiplin dalam hal kehadiran, berpakaian, penggunaan teknologi, dan tata tertib di kelas.<sup>20</sup> Dengan mengikuti aturan tersebut, siswa menunjukkan ketaatan dan menghormati otoritas yang ada. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan kondusif untuk belajar, serta membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab individu dalam menciptakan harmoni di lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

Selanjutnya, kedisiplinan juga tercermin dari kemampuan siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Disiplin memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas belajar yang ditentukan secara teratur, dengan konsentrasi dan konsistensi. Mereka dapat mengikuti petunjuk, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan menghasilkan karya yang berkualitas. Melalui kedisiplinan ini, siswa

---

<sup>20</sup>Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani, "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1 (2023): 140–41.

<sup>21</sup>Purwanti E, Yantoro Y, dan I. S Pamela, "Kedisiplinan siswa di sekolah dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* vol 5, no. 2 (2020).

memperoleh keterampilan penting seperti ketekunan, keberanian, dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan akademik. Pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan siswa melampaui konteks pendidikan formal. Nilai-nilai disiplin yang dipelajari di sekolah juga membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengelola waktu luang, menghadapi tugas-tugas rumah, mengatur kegiatan di luar sekolah, atau menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan sosial.<sup>22</sup>

Kedisiplinan memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka, mengembangkan kemampuan diri, dan membangun karakter yang tangguh.<sup>23</sup> Dengan demikian, kedisiplinan memainkan peran yang penting dalam kehidupan siswa. Melalui kedisiplinan, siswa belajar mengatur waktu, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas dengan baik. Nilai-nilai ini membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan akademik, pertumbuhan pribadi, dan kesiapan menghadapi tantangan dalam kehidupan yang lebih luas.<sup>24</sup> Maka dari itu, Pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang menuntut adanya manajemen kesiswaan yang efektif. Manajemen kesiswaan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan sikap kedisiplinan, melalui pengaturan waktu, penegakan aturan, dan pembinaan sikap yang positif.

SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam sebagai landasan pendidikannya. Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki fokus dalam pembentukan karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan mereka. Melalui kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif,

---

<sup>22</sup>Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.

<sup>23</sup>Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.

<sup>24</sup>Yanti Y dan Marimin M, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Economic Education Analysis Journal* vol 6, no. 2 (2017).

mengikuti aturan yang berlaku, dan melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik.<sup>25</sup>

Dan SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berupaya mengembangkan kedisiplinan siswa melalui manajemen kesiswaan.<sup>26</sup> Manajemen kesiswaan adalah suatu pendekatan yang melibatkan berbagai kegiatan dan intervensi yang bertujuan untuk mengembangkan sikap positif dan kualitas siswa melalui pengelolaan berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah.<sup>27</sup> Manajemen kesiswaan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa serta kehidupan sehari-hari mereka. Kedisiplinan yang baik di sekolah mencerminkan tingkat komitmen siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan terkait dengan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa. *Pertama*, terdapat perubahan sosial dan budaya yang terjadi di tengah masyarakat yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Perubahan-perubahan ini dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. *Kedua*, peran manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa perlu dievaluasi secara efektif. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan untuk membangun karakter kedisiplinan siswa. Apakah manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang telah menerapkan program-program yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan. Misalnya, peran orang tua dalam mendukung dan

---

<sup>25</sup>Utami S W, "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa," *Jurnal Pendidikan* vol 4, no. 1 (2019).

<sup>26</sup>Hudha, Husamah, dan Hadi Saputra, "Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran laboratorium untuk menunjang pelaksanaan bagi guru IPA biologi SMP Muhammadiyah 1 Malang," *Jurnal Dedikasi* 8 (2012).

<sup>27</sup>D Khasanah dan D. D Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 5, no. 1 (2023).

memperkuat kedisiplinan siswa di rumah, atau lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

Maka dari itu, manajemen kesiswaan yang baik dapat mencerminkan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah tersebut. Pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai agama dapat memperkuat pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara manajemen kesiswaan dan pendidikan agama diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Firmanto tentang pengaruh manajemen siswa terhadap disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang mendukung anggapan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen siswa terhadap disiplin belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa. Ada hubungan penting antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya karena keduanya menyoroti pengaruh manajemen siswa terhadap disiplin dalam konteks pendidikan. Namun, perbedaan fokus penelitian terletak pada penelitian ini yang lebih menekankan pada prestasi belajar, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada proses pembentukan disiplin siswa. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dalam konteks pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dan prestasi belajar.<sup>28</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asih, D., & Hasanah, E. Dengan judul Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. Relevansi penelitian ini kedua penelitian mencakup aspek manajemen kesiswaan sebagai variabel yang mempengaruhi siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu selain konteks dan tingkat pendidikan juga fokus penelitian ini secara umum sedangkan yang peneliti lakukan fokusnya lebih terperinci yaitu kedisiplinan siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>R. A Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Uniga* vol 11, no. 1 (2017).

<sup>29</sup>Diana Asih, Enung Hasanah, dan Ahmad Dahlan, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar," *n AoEJ: Academy of Education Journal* 2012 (2021).

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan MTs Negeri 02 Kepahiang dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara penerapan manajemen siswa MTs Negeri 02 Kepahiang dengan prestasi belajar siswa kelas VII khususnya pada mata pelajaran fikih. Pengaruh yang teridentifikasi adalah 22%, sedangkan sisanya 78 % dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dua penelitian tentang pengaruh manajemen siswa terhadap hasil belajar siswa.

Namun perbedaan pembelajaran ini terletak pada yang lebih spesifik yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam konteks mata pelajaran spesifik ini.<sup>30</sup>

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara holistic.<sup>31</sup> Karenanya studi tentang manajemen kesiswaan terhadap pengaruhnya kepada pendidikan karakter kedisiplinan siswa dimana realitasnya kedisiplinan siswa ini perlu ditegakkan sejak dini. Dari beragam riset tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter dapat dibangun melalui manajemen kesiswaan sekolah yang tentunya perlu dirancang agar sinergis.

Penelitian ini memiliki fokus terhadap pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter siswa pada karakter kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pentingnya manajemen sebuah organisasi adalah untuk membangun lingkungan yang baik dan harmonis untuk mendukung terbentuknya karakter seseorang di dalamnya. Sebab di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang ialah sekolah berbasis *Islamic* yang mengedepankan pendidikan karakter yang baik untuk siswa-siswinya.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam mengelola siswa secara administratif, tetapi juga dalam membangun pondasi yang

---

<sup>30</sup>Yuliana Agusti, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII (Studi Di Mts Negeri 02 Kepahiang)." 2018.

<sup>31</sup>Aris Munandar, "Manajemen Berbasis Sekolah," *In At-Tasyri: Jurnal Pendidikan Islam* vol 1, no. 1 (2016).

kokoh untuk karakter siswa. Dalam konteks manajemen kesiswaan, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan mendukung pertumbuhan siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Manajemen kesiswaan memastikan adanya struktur dan rutinitas yang teratur di sekolah. Dengan jadwal yang terorganisir, siswa dapat belajar mengatur waktu mereka, menghargai kedisiplinan, dan mengembangkan kebiasaan yang baik. Disiplin yang terbentuk melalui manajemen kesiswaan membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab, menghormati waktu dan komitmen, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas.

Selain itu, manajemen kesiswaan juga mencakup program pembinaan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang positif dan berkualitas. Melalui pendekatan yang komprehensif, sekolah dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai seperti rasa percaya diri, empati, kerjasama, manajemen, dan keberanian.<sup>32</sup> Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, menghargai perbedaan, dan menjadi individu yang memiliki integritas moral. Kemudian manajemen kesiswaan juga memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Guru dan konselor sekolah berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat mengembangkan ketahanan mental, menumbuhkan sikap positif, dan memperoleh strategi pemecahan masalah yang efektif.<sup>33</sup>

Manajemen kesiswaan mencakup pengaturan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, tetapi juga memperluas cakrawala mereka di luar ruang kelas. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar tentang kerja tim, menghadapi tantangan, mengelola kegagalan, dan

---

<sup>32</sup>M Santriati, "Manajemen Kesiswaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* vol 13, no. 3 (2019).

<sup>33</sup>Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta," *UIN-SUKA Yogyakarta. Tadrib* vol 2, no. 1 (2016): 151-78.

merayakan keberhasilan. Hal ini memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian mereka.<sup>34</sup>

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, menerapkan disiplin yang konsisten, melibatkan siswa dalam program pembinaan karakter, memberikan bimbingan dan dukungan, serta mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna, sekolah dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas, berempati, tangguh, dan siap menghadapi dunia luar.

Berdasarkan data dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat satu rumusan masalah “Adakah pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter siswa dalam bidang kedisiplinan?”. Meskipun manajemen kesiswaan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa serta memberikan rekomendasi bagi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan efektivitas program-program yang telah ada atau merancang program baru yang lebih tepat guna dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen siswa terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 128 siswa, dan sampel yang terdiri dari 94 responden dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data melalui observasi, angket dan

---

<sup>34</sup>S. A Hasibuan, “Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam,” *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 2, no. 2 (2018).

dokumentasi dengan angket skala Likert. Validitas dan reliabilitas data diperiksa menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data penelitian ini meliputi uji penerimaan klasikal seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen siswa berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. SPSS for Windows versi 21 digunakan untuk analisis data guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti harus memastikan bahwa kuesioner yang disusun dapat secara akurat mengukur konstruk yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows, yang memberikan metode dan analisis yang diperlukan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Untuk menentukan valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

**Tabel 1. Hasil Uji validitas Manajemen Kesiswaan**

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,435	0,200	Valid
2	0,385	0,200	Valid
3	0,521	0,200	Valid
4	0,487	0,200	Valid
5	0,497	0,200	Valid
6	0,374	0,200	Valid
7	0,421	0,200	Valid
8	0,412	0,200	Valid
9	0,415	0,200	Valid
10	0,601	0,200	Valid
11	0,720	0,200	Valid
12	0,629	0,200	Valid
13	0,464	0,200	Valid
14	0,560	0,200	Valid

15	0,459	0,200	Valid
16	0,700	0,200	Valid
17	0,482	0,200	Valid
18	0,635	0,200	Valid

*Sumber: Output SPSS, 2023*

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas kedisiplinan**

No	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,546	0,200	Valid
2	0,650	0,200	Valid
3	0,441	0,200	Valid
4	0,502	0,200	Valid
5	0,493	0,200	Valid
6	0,341	0,200	Valid
7	0,495	0,200	Valid
8	0,454	0,200	Valid
9	0,691	0,200	Valid
10	0,497	0,200	Valid
11	0,605	0,200	Valid
12	0,522	0,200	Valid
13	0,718	0,200	Valid
14	0,688	0,200	Valid
15	0,635	0,200	Valid
16	0,698	0,200	Valid
17	0,751	0,200	Valid
18	0,674	0,200	Valid
19	0,698	0,200	Valid
20	0,529	0,200	Valid
21	0,645	0,200	Valid

*Sumber: Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 40 butir kuesioner, 1-18 kuesioner manajemen kesiswaan dan 1-21 kuesioner pembentukan karakter siswa, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program software SPSS for windows 21, dari 40 butir kuesioner dengan umlah keseluruhan dinyatakan valid selanjutnya dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner sebagai indikator variabel yang akan diukur. Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengumpulan data dapat dipercaya. Dalam studi ini, reliabilitas diukur pada statistik *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21, dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) untuk menguji keandalan seluruh butir kuesioner variabel

independen (manajemen kesiswaan) dan variabel dependen (pembentukan karakter disiplin siswa) di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa baik alat pengumpulan data tersebut dalam menghasilkan data yang konsisten.

Diperoleh nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

**Reliability Statistics  
(Manajemen kesiswaan)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	18

*Sumber: Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel X di atas 18 pernyataan pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang lebih besar dari 0.60 yaitu sebesar 0.824 Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

**Reliability Statistics  
(kedisiplinan)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	21

*Sumber: Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel Y di atas, pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari yaitu sebesar 0.898. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam ini dikatakan reliabel. Maka berdasarkan out put diatas, pengambilan keputusan uji reliabilitas alpha. Dasar pengambilan keputusan menurut Wiratna Sujerweni , kuesioner dikatakan jika nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka seluruh kuesioner > maka kuesioner dikatakan reliable. Berdasarkan hasil didapatkan Cronbach's Alpha Nilai R11 manajemen kesiswaan 0, 824 sedangkan nilai R11 pembentukan karakter kedisiplinan siswa 0, 898, jika nilai R11 berkisar diantara  $0,60 < < 0,800,939 > 0,6$  maka seluruh kuesioner dikatakan reliable.

Selanjutnya, pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dapat diperoleh informasi mengenai

kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Berdasarkan analisis prasyarat yang telah dilakukan, hasil uji normalitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KEDISIPLINAN	MANAJEMEN KESISWAAN
N		94	94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	67.3404	67.3404	52.9681
	9.44657	9.44657	7.62770
Most Extreme Differences	.091	.091	.091
	-.091	-.091	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.887	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411	.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data adalah normal jika Kolmogov-Smirnov adalah titik signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) >  $\alpha$  0,05). Setelah mengolah data menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil output berupa nilai Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi Sig = 0,884. Dalam hal ini, Sig = 0,415 >  $\alpha$  = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Manajemen Kesiswaan memiliki distribusi yang normal.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas terhadap data pembentukan karakter siswa dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  = 0,05. Setelah mengolah data menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil output berupa nilai Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi Sig = 0,887. Dalam hal ini, Sig = 0,411 >  $\alpha$  = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pembentukan karakter siswa berdistribusi yang normal.

Kemudian melakukan analisis linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (Naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable indevidenden sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya.

**Tabel 4. ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEDISIPLIN AN *	Between Groups	(Combined)	4553.447	28	162.623	2.822	.000
MANAJEME		Linearity	2728.033	1	2728.033	47.341	.000

N KESISWAAN	Deviation from Linearity	1825.414	27	67.608	0.473	.394
	Within Groups	3745.659	65	57.626		
	Total	8299.106	93			

**Sumber: Output SPSS, 2023**

Hasil uji linearitas variabel manajemen kesiswaan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 21. Dengan menunjukkan nilai sig. 0,000 untuk *Linearity* dan Sig. 0,394 untuk *Deviation from linearity* yang mana  $0,473 > 0,05$ . Nilai kedua signifikansi menunjukkan arah regresi mempunyai arti dan regresinya berbentuk linear maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan.

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.730	5.661		5.252	.000
1 MANAJEMEN KESISWAAN	.710	.106	.573	6.712	.000

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN

Berdasarkan hasil analisis *output coefficient* diketahui nilai (a) sebesar 29,730, sedang nilai manajemen kesiswaan (b/koefisien regresi) sebesar 0,710, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis yaitu:

$$Y = \beta_0 + X$$

$$Y = 29,730 + 0,710X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 29,730 menunjukkan nilai karakter kedisiplinan yang konsisten pada kondisi ketika nilai manajemen kesiswaan adalah 0. Dengan kata lain, jika tidak ada pengaruh dari manajemen kesiswaan, maka karakter kedisiplinan akan memiliki nilai sebesar 29,730. Koefisien regresi X sebesar 0,710 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam nilai manajemen kesiswaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,710 dalam nilai pembentukan karakter kedisiplinan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa terdapat

hubungan positif antara variabel manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter kedisiplinan.

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari nilai sig, hasil pengujian ditemukan t hitung sebesar 6.712 dengan sig. = 0,000 oleh karena nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 kota Malang.

Untuk mengetahui seberapa persentase keterpengaruhan antara variabel X dan Y sebagai berikut:

**Tabel 6. Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.531	2.212

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KESISWAAN

b. Dependent Variable: KEDISIPLINAN

Dari hasil analisis data koefisien determinasi maka nilai uji Koefisien determinasi dilihat dari R Square yaitu 0,542 yang artinya terdapat pengaruh 54,0% variabel manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

### Diskusi

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Syaifullah pada tahun 2012, manajemen merupakan suatu proses yang memiliki ciri khas, terdiri dari beberapa tindakan yang saling terkait. Menurut Prihatin manajemen kesiswaan mengacu pada rangkaian aktivitas atau kegiatan yang melibatkan pencatatan siswa sejak awal penerimaan mereka, memberikan pembinaan selama proses pembelajaran, hingga saat mereka menjadi alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan merupakan suatu sistem pengaturan yang meliputi seluruh tahapan dari awal hingga akhir dalam pendidikan, mulai dari penerimaan siswa, proses pembelajaran, hingga hasil yang dihasilkan dan dampak yang ditunjukkan oleh lulusan dari institusi pendidikan tersebut.

Sedangkan menurut Thomas Gordon menyatakan bahwa konsep disiplin mencakup perilaku yang Mengikuti dan mentaati aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa,

atau perilaku yang terbentuk melalui pelatihan yang berkelanjutan. Disiplin dapat diperoleh melalui pendidikan, pengajaran, dan pembinaan yang konsisten, dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang teratur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku (Thomas Gordon, 1996). Dilanjut Unarajan menyatakan disiplin diri adalah perilaku manusia yang dapat dikendalikan, teratur, dan terkendali, yang didasarkan pada kesadaran dan niat yang mulia dari individu tersebut, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>35</sup> Disiplin dalam konteks ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengatur diri mereka sendiri agar tidak melanggar aturan yang berlaku.

Hasil uji statistik secara jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen adalah signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penjelasan pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan**

Manajemen kesiswaan adalah suatu sistem pengaturan yang meliputi seluruh tahapan dari awal hingga akhir dalam pendidikan, mulai dari penerimaan siswa, proses pembelajaran, hingga hasil yang dihasilkan dan dampak yang ditunjukkan oleh lulusan dari institusi pendidikan tersebut.<sup>36</sup> Berdasarkan yang dilakukan dengan melibatkan 94 responden melalui kuesioner, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y ditemukan t hitung sebesar 6.712 dengan sig. = 0,001, Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka **Ho ditolak** yang artinya manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 kota Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>35</sup>Unarajan dan Dolet, *op. cit.*

<sup>36</sup>Prihatin, *op. cit.*

manajemen mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, khususnya mengenai kedisiplinan.

Penemuan ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan merupakan pada berbagai kegiatan, prosedur, dan strategi yang diterapkan oleh sekolah atau institusi pendidikan untuk mengelola dan mengarahkan perilaku siswa. Penemuan ini menyoroti bahwa pendekatan yang efektif dalam manajemen kesiswaan dapat berdampak positif pada perilaku kedisiplinan siswa. Ketika manajemen kesiswaan dilakukan dengan baik, siswa cenderung mengembangkan sikap disiplin yang kuat dan mengikuti aturan-aturan sekolah dengan lebih baik.

Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian terhadap pembinaan karakter siswa melalui manajemen kesiswaan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kerja sama. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan dan mempraktikkan kedisiplinan dalam konteks yang lebih luas. Selanjutnya, penemuan ini juga mendorong pihak sekolah untuk memperkuat hubungan antara manajemen kesiswaan, guru, dan orang tua. Kerjasama yang erat antara semua pihak ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam pembentukan perilaku kedisiplinan siswa. Dengan komunikasi yang terbuka dan sinergi antara semua pemangku kepentingan, upaya dalam manajemen kesiswaan dapat lebih efektif.

Pengamatan ini sejalan dengan penelitian Firmanto yang menunjukkan bahwa manajemen siswa berperan penting dalam disiplin belajar siswa dan pencapaian hasil belajar yang baik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa manajemen mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar mahasiswa dan mendorong pembelajaran yang baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen siswa berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja siswa, sedangkan disiplin belajar siswa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran mereka. Hasil ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

pentingnya manajemen siswa untuk pembentukan karakter siswa, khususnya mengenai kedisiplinan. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran penting manajemen siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Disiplin siswa memiliki peran sentral dalam membentuk karakter yang unggul. Prijodarminto menyatakan bahwa dukungan dari pendidik, orang tua, guru, dan masyarakat diperlukan untuk membentuk disiplin siswa.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Ramdhani keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen siswa (Ramdhani, 2014). Selain itu, model dan metode pembelajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja siswa. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa guru, orang tua, guru, masyarakat, kepala sekolah dan model pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Manajemen kesiswaan yang baik dan efektif mencakup implementasi peraturan dan kebijakan yang jelas, pengawasan dan pembinaan oleh guru, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Semua aspek ini saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa.

Penerapan manajemen kesiswaan yang baik di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen kesiswaan di sekolah-sekolah lain dalam upaya membentuk karakter kedisiplinan siswa. Hal ini terkait dengan apa yang dikatakan Suradi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar diantaranya:

---

<sup>37</sup>S Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT Abadi., 2014).

- 1) Faktor non-sosial mencakup aspek-aspek yang tidak langsung terkait dengan interaksi sosial, namun tetap berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Pertama, kualitas udara merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kesehatan siswa. Udara yang segar dan bersih dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk belajar. Selanjutnya, waktu dan tempat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin belajar. Siswa yang memiliki jadwal yang teratur dan ruang belajar yang tenang dan nyaman akan lebih mudah untuk menjaga fokus dan kedisiplinan. Peralatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran juga berpengaruh. Ketersediaan bahan ajar yang memadai dan alat-alat pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih teratur dan efektif.
- 2) Faktor sosial mempertimbangkan interaksi dan lingkungan sosial siswa. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Pola pengasuhan, perhatian orang tua terhadap pendidikan, dan dukungan keluarga secara keseluruhan dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Lingkungan sekolah juga memiliki dampak yang signifikan.

Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, aturan yang jelas, serta dukungan dan pembinaan dari guru dan staf sekolah dapat membentuk sikap disiplin siswa. Selain itu, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi disiplin belajar siswa. Nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, seperti penghargaan terhadap pendidikan dan budaya belajar yang didukung oleh masyarakat, dapat memberikan pengaruh positif pada disiplin belajar siswa. Maka, faktor-faktor yang dikemukakan oleh Suradi memberikan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai aspek yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Kualitas udara, waktu, tempat, peralatan, dan media yang digunakan merupakan faktor non-sosial yang dapat menciptakan kondisi yang baik untuk belajar. Sementara itu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan faktor sosial yang berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, kita dapat mengambil langkah-langkah yang

tepat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Menurut Atmodiwirio, lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah sebagai organisasi memiliki fungsi sebagai berikut : 1) Penyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah. 2) Penyelenggarakan pendidikan dan perkuliahan sesuai dengan kurikulum yang sesuai dan menjadi tempat pembinaan talenta internal dalam organisasi sekolah (OSIS). 3) Tempat di sekolah tempat diadakannya bimbingan dan konseling bagi siswa. Maka dari itu, manajemen kesiswaan berperan penting dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan, sekolah dan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa apabila bimbingan siswa diimplementasikan dalam pembentukan kedisiplinan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pengamatan tentang disiplin keikutsertaan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, misalnya siswa hanya melakukan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada catatan. Guru menjelaskan materi dan masih ada siswa yang keluar kelas sebelum guru datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Sig dan hasil tes memberikan skor T sebesar 6,712 dengan satu Sig. = 0,000, karena sig. < 0,05 maka Ho ditolak artinya kepemimpinan siswa berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang. Kemudian Pada penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang, setelah dilakukan pengolahan data ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan siswa dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis penelitian ini

menghasilkan nilai sebesar 54,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin mahasiswa. Mengingat keterbatasan penelitian ini serta beberapa temuan penting dalam penelitian, diharapkan berbagai pihak dapat mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain (epsilon) dalam variabel penelitian ini di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Yuliana. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII (Studi di MTS Negeri 02 Kepahiang).," 2018.
- Alimron, Syarnubi, dan Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).
- Asih, Diana, Enung Hasanah, dan Ahmad Dahlan. "Manajemen Kesiswaan Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *n AoEJ: Academy of Education Journal* 2012 (2021).
- Fahrozi, Imam Fatkhul. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)." *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, 2018.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Firmanto, R. A. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Uniga* vol 11, no. 1 (2017).
- Ginjar M. H. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol 2, no. 4 (2017).
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hamidah, A. "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 04 Kota Blitar." *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.
- Hasibuan, S. A. "Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam." *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 2, no. 2 (2018).
- Hudha, Husamah, dan Hadi Saputra. "Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran laboratorium untuk menunjang pelaksanaan bagi guru IPA biologi SMP Muhammadiyah 1 Malang." *Jurnal Dedikasi* 8 (2012).
- Jeklin, A. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone." *Issue July*, 2016.
- Khasanah, D, dan D. D Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya

- Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik.” *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 5, no. 1 (2023).
- M, Putri, Giatman M, dan Ernawati E. “Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar.” *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia* vol 6, no. 2 (2021).
- Malta, Syarnubi, dan Sukirman. “konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini.” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Munandar, Aris. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *In At-Tasyri: Jurnal Pendidikan Islam* vol 1, no. 1 (2016).
- Prihatin, E. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Prijodarminto, S. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Abadi., 2014.
- Purwanti E, Yantoro Y, dan I. S Pamela. “Kedisiplinan siswa di sekolah dasar.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* vol 5, no. 2 (2020).
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Santriati, M. “Manajemen Kesiswaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* vol 13, no. 3 (2019).
- Sudrajat, A. “Mengapa pendidikan karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* vol 1, no. 1 (2011).
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa

Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.

Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Unarajan, dan Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT: Grasindo, 2003.

W, Utami S. "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa." *Jurnal Pendidikan* vol 4, no. 1 (2019).

Wirantasa, U. "Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* vol 7, no. 1 (2017).

Y, Yanti, dan Marimin M. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Economic Education Analysis Journal* vol 6, no. 2 (2017).

Yestiani, D. K, dan N. Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* vol 4, no. 1 (2020).